

5.1. KESIMPULAN

Setelah membaca seluruh tulisan ini, peneliti menyimpulkan bahwa tari dana-dana klasik merupakan budaya yang perlu kita lestarikan bersama. Mengingat makna yang ada di dalam tarian tersebut sangatlah banyak dan bermanfaat untuk kita.

Berikut Kesimpulan yang dapat ditarik dari Hasil penelitian:

1. Tarian Dana-dana klasik di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo merupakan tarian yang sering dan wajib ditarikan pada acara perayaan hari besar (penyambutan pejabat, hari ulang tahun Kecamatan), Pesta pernikahan, pentas seni, serta acara pergaulan masyarakat atas rasa syukur mereka.
 2. Tari Dana-dana klasik merupakan tarian yang dimaknai menurut sejarahnya merupakan ucapan keselamatan dalam bentuk kesenian atas kesuburan hasil panen.
 3. Tarian Dana-dana klasik dilaksanakan masyarakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi, sebagai bentuk komunikasi simbolik yaitu proses komunikasi yang disengaja dengan sistem tandan dan simbol yang disepakati bersama
-

dikalangan masyarakat Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi yang sesuai dengan tujuan dari orang yang terlibat.

4. Gerakan dan lagu dalam tarian dana-dana harus seirama, dan lagu yang dibawakan harus bertema tentang kehidupan dan pesan moral agama. Ketika mereka menampilkan tarian ini dengan benar, maka pesan atau makna yang terkandung dalam tarian ini akan sukses dilihat dari segi Pengiring tari Dana-dana klasik.
5. komunikasi simbolik dalam tarian ini, merupakan bagaimana kelompok tarian ini memberikan makna dari setiap simbol yang terdapat dalam tarian ini, dalam hal ini menjabarkan satu persatu simbol tarian dana-dan klasik.

5.2. SARAN

Saran peneliti kepada kita semua adalah untuk terus melestarikan budaya Gorontalo khususnya tarian Dana-dana klasik, karena sekarang ini dana-dana klasik sudah mulai dilupakan dengan adanya berbagai macam tarian moderen yang ada. Jangan sampai berjalannya waktu tarian Dana-dana klasik ini akan punah.

Peneliti berharap ada penelitian lebih mendalam lagi soal tarian Dana-dana klasik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

BarataAdya, 2003.Dasar-dasar pelayanan prima. Jakarta: Aleks media kompetindo

Liliweri AloM.s, 2002. Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: L.K.S

Mulyana D, 2000. Ilmu Komunikasi.Suatu Pengantari.Bandung: PT. Rosda

__ 2003.Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rustam Sultra ahmad, 2012, Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Cv Budi Utma

Soedarsono Ph.D, 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyono,2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung :Alfabeta

Jurnal

Nelandra Ayu.2013.Komunikasi Simbolik pada Tatto Bagi Wanita Pengguna Tatto di Srabaya. Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur,Surabaya.

Nolvianti Naomi Langan.2013.Makna Pesan Tari Ma’Rindang dalam Upacara Adat Rambu Solo’ di Tana Toraja. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Radoti Rappalume Aritonang.2015.Tari Tortor Sebagai Media Komunikasi Nonverbal dalam Upacara Adat Suku Batak Toba di Kota Balikpapan. Universitas Mulawarman, Samarinda.

Yayuk Widyastuti Herawati.2016.Makna Komunikasi Simbolik ‘Memetri’ Bagi Masyarakat Desa Kesaben Ngajum Kabupaten Malang. Universitas Kanjuruhan Malang, Malang.

Sumber Lain

<http://adityadananjaya.wordpress.com/2012/10/16/-penyampaian-ekspresi-dalam-bahasa-liriklagu>

Internet <http://binasyifa.com//669/50/27/Ragam-tarian-daerah-Indonesia.html>

<http://budaya-indonesia.org/Pernikahan-Adat-Gorontalo>.

[https://klasionotes.wordpress.com./2017/07/06Komunikasi-simbolik penggunaan- dalam komunikasi](https://klasionotes.wordpress.com./2017/07/06Komunikasi-simbolik-penggunaan-dalam-komunikasi)